

**STUDI PERILAKU PENGEMUDI TERHADAP PENGGUNAAN
RAMBU – RAMBU DAN MARKA LALU LINTAS**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan
Program Strata -I Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik
Universitas Andalas Padang*

Oleh:

Budi Jafri

01 176 033

Pembimbing:

Purnawan, Ph.D

Titi Kurniati, MT



**JURUSAN TEKNIK SIPIL FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009**

ABSTRAK

Rambu-rambu lalu lintas dan marka jalan memegang peranan penting untuk mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan yang lancar, tertib dan aman. Kecelakaan, kemacetan dan pelanggaran rambu-rambu lalu lintas dan marka jalan semakin meningkat seiring dengan kurangnya kesabaran dan kesadaran pengemudi dalam mengemudi. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan karakteristik pengemudi terhadap rambu-rambu lalu lintas dan marka jalan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode Revealed Preference dan Stated Preference. Pembahasan hasil survei didapatkan persentase tingkat pengetahuan dan karakteristik pengemudi terhadap rambu-rambu dan marka lalu lintas berdasarkan tingkat usia. Persentase tingkat pemahaman responden untuk keseluruhan (102 responden). Yang memahami arti dari rambu dan marka 75,16%, yang tidak paham 18,70%, dan yang ragu-ragu 6,13%. Persentase kecenderungan responden untuk mematuhi rambu dan marka adalah 29,85%, dan persentase kecenderungan responden untuk melanggar 15,7%.

Kata Kunci : Rambu, marka, pengemudi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan rambu-rambu lalu lintas dan marka jalan memegang peranan penting untuk mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan yang lancar, tertib dan aman. Di kota Padang dan kota-kota lainnya yang ada di Indonesia pada umumnya, kecelakaan, kemacetan dan pelanggaran rambu- rambu lalu lintas jalan semakin meningkat seiring dengan kurangnya kesabaran dan kesadaran pengemudi dalam mengemudi.

Dari hari ke hari pelanggaran rambu-rambu lalu lintas semakin memprihatinkan. Berkurangnya ketertiban pengemudi ini dapat kita amati perkembangannya melalui media massa. Peraturan pada dasarnya di buat dengan tujuan untuk mempermudah kehidupan manusia. Bila di jalanan tidak ada aturan, tak ada rambu-rambu lalu lintas, dapat dipastikan setiap pengemudi akan berbuat seenaknya sendiri tanpa mau mengindahkan kepentingan orang lain.

Setelah peraturan di buat ternyata tidak ada jaminan bahwa peraturan tersebut akan dipatuhi. Rambu-rambu lalu lintas seakan hanya menjadi hiasan yang tidak memiliki makna apa-apa. Pada umumnya hanya lampu lalu lintas saja yang dipatuhi, itupun pada ruas jalan tertentu saja.

Dari pengamatan di lapangan, masih banyak terlihat pengemudi yang tidak mematuhi dan tidak mengetahui adanya rambu-

rambu lalu lintas yang ada di beberapa ruas jalan. Selain itu, kondisi dari rambu-rambu lalu lintas tidak baik.

Perencanaan jalan raya dan pemasangan rambu lalu lintas yang disertai pertimbangan, akan mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas. Pemasangan rambu yang tepat untuk memberi peringatan pengemudi bahwa di mukanya terdapat tikungan yang berbahaya, misalnya, akan dapat mencegah terjadinya kecelakaan. Pemasangan rambu yang tidak wajar akan menyebabkan terjadinya kebingungan pada diri pengemudi. Bentuk jalan raya, besar kecilnya bentuk huruf, dan warna rambu lalu lintas, mempunyai pengaruh terhadap pengemudi.

Pemasangan lampu lalu lintas juga mempunyai pengaruh terhadap perilaku pengemudi. Apabila lampu lalu lintas tersebut ditempatkan sejajar dengan garis berhenti, maka hal itu akan menyebabkan pengemudi menghadapi masalah. Masalahnya adalah, untuk melihat lampu dengan jelas, maka dia harus berhenti jauh di belakang garis berhenti. Apabila hal itu dilakukan, maka dia akan dimaki-maki oleh pengemudi-pengemudi yang berada di belakangnya. Kalau dia berhenti tepat di garis berhenti, maka agak sukar baginya untuk melihat lampu lalu lintas. Ada banyak alasan bagi pengemudi yang tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas yang ada, karena itu perlu dilakukan studi perilaku pengemudi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan serangkaian kegiatan penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persentase responden yang sudah memiliki SIM (Surat Izin Mengemudi) 67% pada umumnya responden laki-laki, dan yang tidak memiliki SIM 33%.
2. Persentase tingkat pendidikan responden. SD 6%, SMP 12%, SMU 39%, Perguruan tinggi 43%. Responden laki-laki dan responden perempuan usia 17-35 tahun tingkat pendidikannya perguruan tinggi. Sedangkan responden perempuan usia 35 sampai >55 tahun rata-rata tingkat pendidikannya SMU.
3. Persentase tingkat pemahaman responden terhadap rambu dan marka lalu lintas. Yang menjawab ya 75,16%, yang menjawab tidak 18,70%, dan yang menjawab ragu-ragu 6,13%. Dengan demikian pada umumnya responden memahami rambu-rambu dan marka lalu lintas.
4. Persentase kecenderungan responden (mematuhi dan melanggar) rambu-rambu dan marka lalu lintas. Responden yang mematuhi 84,3% dan responden yang melanggar 15,7%.
5. Untuk rambu larangan H_0 ditolak dengan persentase 60%, sedangkan, Untuk rambu peringatan H_0 diterima dengan persentase 93,75%, Untuk rambu perintah H_0 diterima dengan persentase 66,67%, Untuk marka jalan H_0 diterima dengan persentase 91,67%.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaviozka. "*Fungsi dan Penggunaan Marka Jalan Dari Jenisnya*".
<http://one.indoskripsi.com>. Di akses 28 April 2008
- Harsono ,T. *Pengenalan Gambar Rambu-Rambu Lalu-lintas*. Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS) – ITS. Surabaya. 2006
- Haryanto, I. *Studi tentang Karakteristik Pemahaman terhadap Rambu dan marka Lalu Lintas - Simposium VII-FSTPT*. Universitas Katolik Parahyangan. Bandung. 2004
- Kusnandar, E. "*Perambuan Sementara Untuk Pekerjaan Jalan*". Kolokium Puslitbang Jalan dan Jembatan. 2008
- Refisis, S D. "*Tinjauan Sosiologi Hukum Terhadap Terjadinya Gangguan Keamanan Lalu Lintas Di Jalan Raya*".
<http://serenity291185.wordpress.com/>. Di akses 20 November 2008
- Siregar, S L." UJI CHI KUADRAT". 2006
- "*Panduan Penempatan Fasilitas Perlengkapan Jalan*". Departemen Perhubungan, Direktorat Jendral Perhubungan Darat, Direktorat Bina Sistem Transportasi Perkotaan, 2009
- "*Peraturan Menteri Perhubungan Nomor: KM 14 Tahun 2006 Tentang Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas di Jalan Pasal 15 - Pasal 17*".
<http://in.wikipedia.com/RambuLaluLintas>. 2 Agustus 2008
- "*Tata Cara Pemasangan Rambu dan Marka Jalan Perkotaan No. 01/P/BNKT/1991*". Direktorat Jenderal Bina Marga & Direktorat Pembinaan Jalan Kota. Jakarta. 2002